



Transformasi Novel *Lilin* Karya Saniyyah Putri Salsabila Said Ke Dalam Film *Lilin Alena* Sutradara Panca Arka Adhijarja: Kajian Ekranisasi

¹Purnawarman, ²Ahmad Abdan Syakur

¹²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nahdlatul Wathan, Indonesia

Email: ppurnawarman@rocketmail.com, abdansyakur90@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 19-10-2024

Disetujui: 30-12-2024

Kata Kunci:

ekranisasi, penciutan, penambahan

Keywords:

expansion, reduction, addition

ABSTRAK

Abstrak : Penelitian yang berjudul “*Transformasi Novel Lilin Karya Saniyyah Putri Salsabila Said Ke Dalam Film Lilin Alena* Sutradara Panca Arka Adhijarja: Kajian Ekranisasi.” Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses ekranisasi yang mengalami penciutan dari novel *Lilin* ke dalam film, proses ekranisasi yang mengalami penambahan dari novel *Lilin* ke dalam film, dan proses ekranisasi yang mengalami perubahan bervariasi dari novel *Lilin* ke dalam film. Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca, teknik menonton, dan teknik catat. Hasil penelitian: (1) Terdapat aspek penciutan yang meliputi penciutan peristiwa, penciutan tokoh, dan penciutan latar yang tidak dimunculkan ke dalam film. (2) Terdapat aspek penambahan peristiwa, tokoh, dan latar yang ditambahkan ke dalam film. Proses ekranisasi menyebabkan terjadinya penciutan dan penambahan. Hal ini terjadi karena perbedaan media yang digunakan dalam pembuatan novel dan film terikat durasi yang singkat, perbedaan proses penggarapan, dan perbedaan proses penikmatan.

Abstract: The research is entitled “*Transformation of the Novel Lilin by Saniyyah Putri Salsabila Said into the Film Lilin Alena, Directed by Panca Arka Adhijarja: Ecranization Study.*” This research aims to describe the ecranization process which experienced a reduction in the novel *Lilin* into the film, the ecranization process which experienced the addition of the novel *Lilin* into the film, and the ecranization process which experienced various changes from the novel *Lilin* into the film. This research uses a qualitative descriptive research approach and type. Data collection techniques use reading techniques, watching techniques and note-taking techniques. Research results: (1) There are shrinking aspects which include shrinking events, shrinking characters, and shrinking settings that do not appear in the film. (2) There are additional aspects of events, characters and settings added to the film. The process of ecranization causes shrinkage and additions. This happens because the differences in the media used in making novels and films are limited to their short duration, differences in the production process, and differences in the enjoyment process.



<https://doi.org/10.31764/telaah.28499>



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license

A. LATAR BELAKANG

Film diciptakan bukanlah semata-mata sebagai sebuah karya seni, melainkan tempat penciptaannya berlangsung sebagai pemenuhan kebutuhan masyarakat (Adi, 2011:25). Film sebagai salah satu media audio visual yang memiliki jangkauan yang sangat luas dan bersifat terbuka karena meliputi berbagai usia

serta lapisan masyarakat. Novel dan film merupakan dua media yang berbeda. Dalam sebuah novel, pengarang menyampaikan imajinasinya melalui rangkaian kata-kata yang membentuk sebuah cerita, sedangkan dalam film seorang sutradara membutuhkan tokoh-tokoh nyata untuk mendukung karyanya. Imajinasi yang dibayangkan oleh pembaca akan berbeda

dengan imajinasi yang terdapat dalam pikiran seorang sutradara. Audio visual merupakan media yang menggunakan komponen suara (audio) dan gambar (visual) secara bersamaan. Kombinasi ini disajikan untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada penerima. Dengan menggabungkan suara dan gambar, pesan yang disampaikan bisa lebih mudah dimengerti dan lebih menarik dibandingkan hanya menggunakan suara atau gambar saja. Ada beberapa alasan mengapa teks menarik diubah menjadi audio visual antara lain, lebih mudah diakses, lebih menarik, dan lebih berkesan. Fenomena karya sastra ke dalam bentuk film telah terjadi sejak beberapa dekade. Sejumlah film yang sukses, khususnya dari segi jumlah penonton dan apresiasi masyarakat merupakan film yang diangkat dari karya sastra khususnya novel. Pemandangan novel ke layar lebar mau tidak mau mengakibatkan timbulnya berbagai perubahan. Oleh sebab itu dapat dikatakan, ekranisasi adalah proses perubahan. Dalam melakukan perubahan terhadap novel yang diadaptasi menjadi film tentu membutuhkan proses kreatif. Ekranisasi sebagai alih wahana yaitu pengalihan karya seni dari satu wahana dari kata-kata menjadi wahana gambar dengan demikian dapat dikatakan ekranisasi sebagai pengadaptasian karya sastra (teks) ke dalam film (audio visual). Damono (dalam Budianta, 2010:156) salah satu jenis kesenian yang mengalami perubahan bentuk sebagai hasil alih wahana yaitu novel dan film. Adanya perubahan bentuk dari novel ke film memungkinkan banyaknya terjadi perubahan-perubahan di dalamnya, dan itu sudah menjadi resiko yang harus ditanggung oleh para pekerja film jika mengangkat sebuah cerita novel menjadi film. Ada beberapa faktor perubahan-perubahan itu terjadi diantaranya, faktor film yang terikat dengan durasi menyebabkan para pekerja film harus kreatif untuk dapat memilih peristiwa-peristiwa yang penting untuk difilmkan. Proses kreatif dalam pengangkatan novel ke film layar lebar dapat berupa penambahan, pengurangan, maupun perubahan alur cerita. Hal tersebut terkait dengan faktor narasi tetapi dengan tidak mengesampingkan faktor estetika. Menurut Eneste (1991: 61- 65), perubahan yang terjadi merupakan proses kreatif yang dapat dilakukan oleh sutradara dengan cara mengadakan penambahan, pengurangan, dan pemberian variasi-variasi cerita. Perubahan

yang terjadi merupakan akibat pemindahan dari bentuk visual yang mengandalkan pengembangan cerita dari pikiran pembaca ke bentuk audio visual yang memberikan gambaran cerita kepada penikmat film dengan memadukan dialog dan ekspresi pemain. Pada umumnya, penonton akan membandingkan antara film dengan novel aslinya. Oleh karena itu, pengalaman-pengalaman berkesan bagi pembaca pada saat membaca novel tidak ditemukan pada saat menonton film hasil transformasi dari novel. Pengadaptasian dari novel ke film ini melibatkan dua orang yang sangat penting, yaitu pengarang dan sutradara. Rangkaian cerita dalam novel ditentukan oleh sudut pandang pengarang sebagai pembuat novel dan ditentukan dari sudut pandang sutradara yang handle segala kegiatan dalam penggarapan film. Ketika sebuah novel difilmkan, isi novel yang diceritakan terletak di tangan sutradara tanpa mengubah inti cerita yang terdapat dalam novel. Terkadang ada beberapa peristiwa yang ada dalam novel tidak diceritakan dalam film, mengingat durasi film yang sangat singkat. Salah satu novel yang sukses diangkat ke layar lebar adalah *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said. *Lilin* adalah sebuah novel yang menceritakan tentang seorang anak bernama Alena yang selalu merayakan ulang tahun seorang diri di kamar dengan lilin dan pemantik. Alena hidup menyedihkan. Dia lahir dari orang tua yang tidak saling mencintai. Alena iri dengan kehidupan teman-temannya yang hidup bahagia. Proses adaptasi dari novel karya Saniyyah Putri Salsabila Said ke bentuk film yang diolah sutradara Panca Arka Adhijarja inilah yang akan menjadi objek dalam penelitian ini. Sebuah novel sebanyak 388 halaman diangkat menjadi sebuah film yang ditayangkan dalam 6 episode, setelah diangkat ke layar lebar pastinya mengalami perubahan. Beberapa perubahan tersebut yang nantinya akan dibahas dalam penelitian ini. Maka dari permasalahan inilah yang akan menjadi hal menarik untuk mengetahui terjadinya perubahan novel dan film *Lilin* Alena dalam bentuk pengurangan dan penambahan pada peristiwa, tokoh, dan latar dengan tidak menghilangkan inti dan maksud tujuan cerita tersebut.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif deskriptif, deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar, dan bukan angka. Moleong (2005:4). Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang didasarkan untuk memahami suatu fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Pendekatan kualitatif lebih mengutamakan pengamatan terhadap fenomena secara langsung dan lebih mendalami makna dari fenomena tersebut. Secara umum, metode penelitian mengacu pada metode ilmiah untuk memperoleh informasi dan memecahkan masalah dengan tujuan tertentu. Penelitian ini pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau proses yang sistematis untuk mengumpulkan informasi, mendeskripsikan, dan menarik kesimpulan tentang fenomena tertentu. Jenis penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan buku, artikel, jurnal, dan dokumen skripsi sebagai sumber referensi. Dalam hal ini, peneliti mengambil objek penelitian pada sebuah novel yang berjudul Transformasi Novel *Lilin* Karya Saniyyah Putri Salsabila Said ke dalam Film *Lilin Alena* Sutradara Panca Arka Adhiarja: Kajian Ekranisasi. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data untuk memudahkan pekerjaannya dan mendapatkan hasil yang lebih baik, lebih akurat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Instrumen itu disebut pedoman pengamatan atau pedoman wawancara atau kuesioner atau pedoman dokumenter sesuai dengan metode yang digunakan (Anufia, B & Alhamid, T, 2019). Dari pengambilan data hingga penyelesaian analisis data, pengetahuan peneliti merupakan alat penting untuk penelitian ini, pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan membuat dokumenter, membaca novel *Lilin* dan menonton film *Lilin Alena*. Setelah itu, dilakukan penyajian data yang dibutuhkan dalam penelitian. Berdasarkan instrumen tersebut, dapat dikatakan bahwa selain peneliti terdapat beberapa alat yang dapat membantu peneliti dalam penelitian. Selanjutnya pengumpulan data metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca, teknik menonton, dan

teknik catat. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a. Melakukan pembacaan terhadap novel *Lilin* hingga didapatkan pemahaman peristiwa, tokoh, dan latar dalam novel. b. Melakukan pembedahan pada novel *Lilin* kemudian dilakukan analisis untuk membagi ke dalam kategori peristiwa, tokoh, dan latar. c. Mengamati film *Lilin Alena* hingga didapatkan pemahaman peristiwa, tokoh, dan latar dalam film. d. Melakukan pembedahan pada film *Lilin Alena* kemudian dilakukan analisis untuk membagi ke dalam kategori peristiwa, tokoh, dan latar. e. Membandingkan peristiwa, tokoh, dan latar antara novel dan film *Lilin Alena* f. Menganalisis transformasi peristiwa, tokoh, dan latar yang terdapat dalam novel dan film *Lilin Alena* kemudian memasukkannya ke dalam aspek penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Proses Ekranisasi Aspek Penciptaan Novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said ke dalam Film *Lilin Alena* sutradara Panca Arka Adhiarja.

Pada bagian ini akan dideskripsikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan tentang proses ekranisasi novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said ke dalam film *Lilin Alena* sutradara Panca Arka Adhiarja dari kategori aspek penciptaan dan penambahan pada peristiwa, tokoh dan latar. Hasil penelitian berdasarkan proses transformasi novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said ke dalam film *Lilin Alena* sutradara Panca Arka Adhiarja: Kajian Ekranisasi diuraikan sebagai berikut

1. Aspek Penciptaan Peristiwa novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said

“Alena, masakan Bunda gak enak yah?” tanya Dinda yang merasakan apa yang dirasakan suaminya ketika melihat perubahan sikap Alena pagi ini. “Enak,” satu kata terkesan dingin membuat Dimas dan Dinda lagi-lagi dibuat bingung, pasalnya baru kali ini Alena bersikap seperti itu. “Tapi kok kamu makannya hanya sedikit?” tanya Dinda lagi. “Perut Alena hanya bisa menampung porsi itu bunda.” “Hadiah yang Bunda kasih sudah kamu lihat?” Alena mengangguk, “Sudah tapi Alena minta maaf, Alena gak bisa menerima itu Bunda, Alena lebih suka memakai motor daripada mobil ke sekolah.” Dinda cepat memberi komentar,

“Tapi kalau kamu pakai mobil kamu gak akan kejujuran, sayang.” Masih dengan sifat dinginnya, Alena menggelengkan kepala. “Alena harus hemat, Alena gak mau tambah beban Papa hanya karena apa yang Alena miliki. Nanti Papa semakin sibuk mencari nafkah dan gak punya waktu, cukup Papa yang sibuk tidak bisa membeli kue buat Alena,” tukas Alena (Lilin, 2020: 11- 12).

Kutipan novel di atas menceritakan tentang Alena yang seperti biasa sarapan bersama Dimas dan Dinda. Namun, pagi ini Alena terkesan bersikap dingin dan tentu saja sikap Alena membuat Dimas dan Dinda bingung. Kemudian Dinda menanyakan bagaimana hadiah ulang tahun yang dia berikan kepada Alena, akan tetapi Alena menolak karena dia tidak bisa menerimanya. Dia tidak mau menambah beban papanya hanya karena apa yang dia sudah miliki dan dia merasa papanya terlalu sibuk sampai tidak bisa membelikan kue ulang tahun untuknya. Peristiwa ini tidak dimasukkan ke dalam film. Penciutan peristiwa ini terjadi karena peristiwa ini hanya berisi tentang Alena yang bersikap dingin membuat Dimas dan Dinda bingung

2. Aspek Penciutan Tokoh dalam novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila

a) Nenek Rani

Kalian pikir kami tidak tau perbuatan kalian pada Alena? Sering kali mulut kalian itu berkata kasar pada darah daging kalian sendiri. Apa kalian tidak punya rasa kasih sayang untuk Alena?” tambah Nenek. (Lilin, 2020: 89). “Hah sudahlah percuma menasehati mereka, sampai kapanpun pintu hati mereka tidak akan bisa terketuk, semoga saja kalian tidak terlambat menyesal,” pasrah Nenek. (Lilin, 2020: 91). Kutipan di atas menceritakan tokoh Nenek Rani, seorang Nenek yang sangat menyayangi Alena. Dimas dan Sonya yang tidak mau mengakui Alena sebagai putrinya dan sering berkata kasar pada Alena seringkali membuat Nenek Rani murka.

b) Kakek Antoni

“Istighfar Dimas! Apa salahnya jika sekali saja kamu memperlakukan Alena sama seperti Nayla!” geram Kakek. (Lilin, 2020: 21) “Kamu memang mengizinkan dia menginap, tapi terpaksa bukan? Kamu selalu saja melukai hati dia,” sahut Kakek. “Benar kalian berdua itu sama saja, belum bisa menerima Alena sebagai anak dari pernikahan kalian dulu, makanya kami ingin membicarakan

hal tersebut, apa alasan kalian sehingga membenci Alena? Alena tidak bersalah,” jawab Kakek. (Lilin, 2020: 89).

Kutipan di atas menceritakan tokoh Kakek Antoni, seorang Kakek yang sangat menyayangi Alena. Kakek Antoni yang seringkali marah kepada Sonya dan Dimas atas perlakuan mereka terhadap Alena. Kakek Antoni bingung apa yang menyebabkan merakasangat membenci Alena. Tokoh Nenek Rani dan Kakek Antoni menampilkan informasi yang sama. Dua tokoh ini tidak dimunculkan ke dalam film.

3. Aspek Penciutan Latar latar novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said

1. Rumah Devan.

Mereka sudah sampai di kediaman rumah Devan. Alena bahkan sering menginap di rumah Devan dan tidur bersama Mami Devan, (Lilin, 2020: 66- 67).

Kutipan di atas menjelaskan penggambaran latar rumah Devan yang muncul pada peristiwa pertemuan Mami Reni dan Alena. Kala itu Alena yang diajak Devan pulang ke rumahnya disambut hangat oleh Mami Reni, karena Mami Reni sudah menganggap Alena juga seperti anak kandungnya. Latar rumah Devan tidak dimunculkan dalam film.

2. Toko Buku

Kini Alena dan Devan sedang berada di toko buku, Alena ingin membeli sebuah novel yang sangat disukainya. Salah satu kegemaran gadis itu di waktusenggang adalah membaca novel, (Lilin, 2020: 112).

Kutipan di atas menjelaskan penggambaran latar toko buku dalam novel. Kala itu Alena mencari novel ditemani Devan. Membaca novel merupakan salah satu kegemaran Alena.

b. Proses Ekranisasi Aspek Penambahan Novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said ke dalam Film *Lilin Alena* sutradara Panca Arka Adhiarja.

1. Aspek Penambahan Peristiwa

Scene 1 Episode 1 (06.35-07.16) Sesampainya Alena di sekolah, Caca dan Bima menghampiri Alena.

Caca : “Hei, gimana semalem?” Alena langsung mengeluarkan uang dari saku bajunya, Alena paham apa yang diinginkan Caca.

Caca : “Uhuy, thank you. Gue traktir bakso ya?”
Bima : “Beib, kamu gimana sih? sepupu sendiri aja dipalakin.”

Caca :*“Kamu mau aku traktir bakso nggak?”*
Caca tak mau tau atas komentar Bima.

Caca :*“Gue bisa sayang, kalau lo begini terus.”* sambil tersenyum pada Alena.

Bima :*“Sepupu sendiri ah lagi ulang tahun malah di judge sih?”*

Caca :*“Beib, ini tuh artinya sayang. I know kok Om Dimas, he is can't toldhappy birthday.”*

Alena tersenyum melihat tingkah laku pasangan di depannya sekaligus sberstatus pasangan itu.

Alena :*“Udah Bim, nasib punya sepupu lidahnya lancip.”* Alena berlalu meninggalkan Caca dan Bima.

Cuplikan di atas menceritakan sesampainya Alena di sekolah. Alena dihampiri oleh sahabatnya yaitu Caca dan Bima, lalu mereka memberikan selamat untuk Alena yang hari ini sedang berulang tahun. Scene 1 ditambahkan dalam film karena penambahan scene 1 ini dianggap penting untuk dilakukan agar proses pembuatan cerita dalam film terlihat lebih menarik.

2. Aspek Penambahan Tokoh

Scene 1 (Hendra) Episode 1 (07.23-09-26) Di koridor sekolah.

Hendra :*“Please, Ra. Aku butuh kamu.”*

Tiara :*“Haha, gue yang nggak!”*

Hendra :*“Kamu mau yang pro?”* Tiara dan kedua temannya tertawa.

Hendra :*“Ra, kalau aku sama kamu tidak bisa bersama lebih baik aku mati.”*

Tiara :*“Oh, iya udahh.”* (rasa tidak peduli).

Hendra :*“Kamu rela aku mati, Ra?”*

Tiara :*“Lo itu udah basi tau nggak!”*

Tiara meninggalkan Hendra diikuti kedua temannya tanpa ada rasa iba, karena melihat Hendra menangis. Hendra duduk di atas tembok karena putus asa tidakbisa memiliki Tiara.

Hendra :*“Tiara, i love you. Aku gak bisa tanpa kamu,*

Tiara. *Aku mau matiaja.”* (sambil menangis keras).

Cuplikan film di atas menceritakan kemunculan tokoh Hendra. Saat itu Hendra mengungkapkan cintanya kepada Tiara. Tiara tidak peduli dan meninggalkan Hendra. Tiara adalah salah satu primadona sekolah karena kecantikannya. Jadi, siapapun itu pasti ingin memiliki Tiara. Hendra menangis karena cintanya ditolak oleh Tiara. Tokoh Hendra ditambahkan dalam film. Tokoh Hendra dinilai penting untuk ditampilkan karena

memiliki peran penting dalam peristiwa jatuh cinta di sekolah.

3. Aspek Penambahan Latar

Scene 1 (Ruang OSIS) Episode 1 (21.20-21.30) Alena menghampiri Caca dan Bima di ruang OSIS. Caca dan Bima sedang membahas tentang followers yang naik drastis.

Alena :*“Guys.”*

Caca :*“Nggak masuk akal.”*

Bima :*“Setengahnya Len, setengahnya mereka juga sekolah di tempat kita juganggak.”* (ucap Bima masih heran).

Alena :*“Namanya juga selebgram.”*

Cuplikan film di atas menceritakan kemunculan latar ruang OSIS. Latar ini muncul untuk mengiringi peristiwa diskusi Alena dan dua sahabatnya pada jam istirahat. Mereka yang sedang asyik membahas akun sosmed OSIS yang followersnya naik drastis karena video yang baru saja mereka upload.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang proses ekranisasi pada unsur peristiwa, tokoh, dan latar dalam novel *Lilin* karya Saniyyah Putri Salsabila Said ke dalam film *Lilin Alena* sutradara Panca Arka Adhiarja, dapat disimpulkan sebagai berikut. 1. Proses ekranisasi novel *Lilin* ke dalam film *Lilin Alena* terdapat aspek penciutan yang meliputi penciutan peristiwa, penciutan tokoh, dan penciutan latar. 2. Proses ekranisasi novel *Lilin* ke dalam film *Lilin Alena* untuk aspek penambahan terdapat penambahan peristiwa, penambahan tokoh dan penambahan latar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut. peneliti yang hendak melakukan penelitian tentang sastra, khususnya kajian ekranisasi agar banyak membaca hasil-hasil penelitian tentang kajian tersebut. Hal ini berguna untuk menambah wawasan dan pemahaman tentang kajian ekranisasi. Peneliti yang akan mengkaji ekranisasi, sebaiknya segera melakukan transkripsi data film setelah judul penelitian yang diajukan disetujui. Ini dikarenakan proses transkripsi data membutuhkan waktu yang lumayan lama. Peneliti yang akan mengkaji ekranisasi novel ke dalam film, sebaiknya memilih novel dan film yang sudah pernah di baca atau di tonton. Agar mempermudah dalam melakukan pengambilan

data dan tidak ada hambatan dalam memahami jalan cerita.

REFERENSI

- [1] Afri Putri Nadia, Nurizzati, Muhammad Ismail Nasution, 2014. *Transformasi Novel Ke Film Bidadari-Bidadari Surga: Kajian Ekranisasi*. Jurnal Bahasa dan Sastra.
- [2] Arikunto, Suharsimi 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: BinaAksara.
- [3] Ayu Imelda Ratih, 2020. *Transformasi Novel Ke Film 99 Cahaya Di Langit Eropa karya Hanum Salsabila Rais Dan Rangga Almahendra (Kajian Intertekstual)*. Jurnal Pembahasan Bahasa Indonesia.
- [4] Bariyah Siti Khairul, 2016. *Penciptaan Skenario Film "Udan Liris" Terinspirasi Dari Kain Tenun Lurik*. Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- [5] Carmila Selly Dewi, Mursalim, Alfian Rokhmansyah, 2018. *Transformasi Novel Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya Menjadi Film Sabtu Bersama Bapak Karya Monty Tiwa: Kajian Ekranisasi*. Ilmu Budaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya
- [6] Een Nurhasanah, 2020. *Alih Wahana Cerpen "Seorang Rekan Di Kampus Menyarankan Agar Aku Mengusut Apa Sebab Orang Memilih Menjadi Gila" Menjadi Naskah Drama Karya Sapardi Djoko Damono*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Singaperbangsa Karawang.
- [7] Eneste, 1991. *Novel dan Film*. Flores: Nusa Indah.
- [8] Herman, 2017. *Ekranisasi, Sebuah Model Pengembangan Karya Sastra*. Jurnal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- [9] Huda Nabila, 2020. *Ekranisasi Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia Ke Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan Karya Sutradara Kuntz Agus*. Skripsi, Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- [10] Lafamane Felta, 2020. *Karya Sastra (Puisi, Prosa, Drama)*. OSF Preprints.
- [11] Nurgiyantono, Burhan, 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [12] Permatasari, 2012: *Pengertian Perubahan Bervariasi*. Skripsi, IKIP PGRI Pontianak.
- [13] Ramadhani Alfina Wulan Suci, 2023. *Transformasi Novel Ke Film Merindu Cahaya De Amstel: Kajian Ekranisasi*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
- [14] Rokhmansyah, 2014: 179-180. *Pengertian Transformasi*. Skripsi, IKIP PGRI Pontianak.
- [15] Rudi Karma, Andi Saadillah, 2021. *Ekranisasi Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, Vol. 7, No. 2, 2021.
- [16] Salsabila, Saniyyah Putri, 2020. *"Lilin"*. Jakarta, Black Sawn Books.
- [17] Saputra Nanda, 2020. *Buku Ekranisasi Karya Sastra dan Pembelajarannya*. 109 Surabaya, CV Jakad Media